

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam Gereja Katolik khususnya ajaran Roma, mengelompokkan beberapa keuskupan untuk mengurus bagian - bagian dari beberapa provinsi. Keuskupan ini biasa telah ditentukan oleh pemegang teratas dalam kepemimpinan Gereja Katolik yaitu Paus. Umumnya Keuskupan dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil disebut dengan Paroki, yang dipegang oleh Romo Paroki. Romo Paroki ini bertugas untuk membantu Keuskupan dalam menyebarkan berita Tuhan. Keuskupan mampu menggunakan haknya untuk menyebarkan lebih banyak paroki/gereja sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari Romo dan Umat di daerah tersebut.

Gereja Kalvari merupakan salah satu bagian dari Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) yang berlokasi di perbatasan antara Jakarta Timur dan Bekasi. Gereja Kalvari bersama dengan Gereja Santa Catharina Taman Mini memiliki identitas yang sama yaitu menggunakan logo dari Paroki karena bernaung dibawah Paroki yang sama yaitu Paroki Lubang Buaya. Melihat kondisi tersebut Gereja Kalvari harus memiliki identitas yang terpisah dari logo Paroki karena Gereja Kalvari sendiri memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dengan Gereja Santa Catharina Taman Mini. Persamaan identitas yang digunakan oleh dua Gereja ini membuat umat Kalvari dan Santa Catharina keliru dengan nama paroki yang telah diubah sejak 2010. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Komunikasi Sosial (KOMSOS) Kalvari, umat kerap kali salah dalam penyebutan nama paroki yang disebabkan oleh identitas logo yang berubah namun tidak signifikan, sehingga perubahan nama paroki tidak diketahui oleh mayoritas umat.

Gereja Kalvari yang hanya bergantung pada logo paroki seharusnya memiliki identitas visualnya sendiri yang mana sangat berguna untuk mendukung keberadaannya sebagai Gereja yang telah resmi dibangun. Penggunaan identitas secara visual pada gereja juga telah ada sejak zaman dulu yang dinamakan

stonemason mark yang digunakan sebagai penanda bahwa gereja yang mereka bangun adalah hasil karya mereka dan Tuhan (Adams Marioka, 2006). Melihat Gereja Kalvari dan Gereja Santa Catharina Taman Mini berada di naungan yang sama, identitas visual yang digunakan juga sama yaitu hanya menggunakan identitas dari Paroki Kalvari yang hanya berganti nama menjadi Paroki Lubang Buaya. Menurut (Wheeler, 2006), Identitas visual digunakan sebagai pembeda dan membangun keberadaan yang bisa diakui oleh masyarakat dalam menyampaikan tujuan dan esensi yang ingin dicapai. Hal ini bertepatan dengan penambahan fungsi yang dilakukan oleh Gereja Kalvari yang bukan hanya dijadikan untuk tempat beribadah namun juga akan ditambah tujuannya untuk tempat Ziarah bagi para umat Katolik dari seluruh Indonesia. Maka dari itu Gereja Kalvari harus memiliki identitas tersendiri supaya dapat lebih dikenal dan dapat menyampaikan visi misi gereja yang berbeda dengan Gereja Santa Catharina.

Melihat betapa pentingnya sebuah identitas visual seperti yang dikutip Wheeler, Morioka, dan kondisi Gereja Kalvari yang belum memiliki identitas secara menyeluruh, maka identitas visual bagi Gereja Kalvari perlu dirancang. Selain itu, identitas visual juga bisa digunakan untuk kepentingan promosi dan informasi. Maka dari itu, perancangan logo juga diperlukan agar umat katolik dari daerah lain, dapat mengenal wajah Gereja Kalvari yang akan dibentuk nanti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang dilakukan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan dan merealisasikan identitas visual Gereja Katolik Kalvari berupa *Graphic Standard Manual*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan pada perancangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

Usia : Usia remaja akhir (18 – 24 Tahun). Usia ini ditentukan berdasarkan target yang nanti akan bertugas untuk menggunakan identitas visual Gereja Kalvari.

Jenis Kelamin : Laki – laki dan perempuan

Pendidikan : SMA keatas

SES : B

Agama : Semua umat beragama Katolik, namun dapat berkhusus hanya untuk umat Gereja Kalvari.

1.3.2 Geografis

Penulis mengambil Batasan geografis di Jakarta dan Bekasi.

1.3.3 Psikografis

Memiliki ciri kepribadian yang umumnya aktif pada organisasi maupun komunitas di Gereja dan memiliki ketertarikan dengan desain visual.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir yang dilakukan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perancangan identitas visual Gereja Katolik Kalvari.
2. Mengaplikasikan teori mengenai identitas visual dan pembuatan logo ke kehidupan sehari-hari.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang akan didapat pada perancangan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Penulis semakin mendapatkan wawasan akan perancangan logo sehingga dengan mendapatkan pengetahuan yang juga selama ini dipelajari di masa perkuliahan, penulis juga mampu menyelesaikan permasalahan Gereja Kalvari melalui solusi desain.

1.5.2 Manfaat Bagi Orang Lain

1. Manfaat yang orang lain dapatkan adalah agar mereka mengenal Gereja Kalvari yang telah mendapatkan izin membangun dan telah berkembang sebagai tempat perziarahan juga.

1.5.3 Manfaat Bagi Universitas

1. Menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang desain mengenai pengaplikasian identitas visual dalam pemantapan identitas suatu organisasi atau instansi
2. Menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang desain mengenai pembuatan logo suatu organisasi atau instansi
3. Memberikan gambaran mengenai proses pembuatan identitas visual dan logo suatu instansi atau organisasi, dalam hal ini Gereja Kalvari
4. Menjadi dasar acuan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan atau perancangan identitas visual berupa logo.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA